



# Kolaborasi dengan Muhammadiyah

## Pemkot Tata Code Lewat Rekonstruksi Sosial

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Gerakan pembenahan kawasan bantaran sungai di Kota Yogyakarta terus bergulir. Usai melakukan pemetaan langsung lewat susur sungai, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta kini bergerak menggalang sinergi berbasis komunitas. Kali ini, Pemkot berkolaborasi dengan Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kota Yogyakarta menggelar aksi kerja bakti massal di kawasan Dam Tungkak, Brontokusuman, Minggu pagi (24/5).

Aksi gotong royong itu tak sekadar menyasar pembersihan sampah secara fisik. Lebih dari itu, gerakan ini menjadi bagian dari rekonstruksi sosial untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan air.

Ratusan personel gabungan diterjunkan ke aliran sungai. PD Muhammadiyah mengerahkan anak-anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, komunitas Kampung Tangguh Bencana (KTB), serta ratusan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang tengah menempuh KKN Alternatif. Sementara dari lini Pemkot, personel Satpol PP dan petugas ulu-ulu sungai Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta tampak sigap memimpin pembersihan di lapangan.

Aksi nyata itu merupakan tindak lanjut konkret dari memorandum kerja sama antara Pemkot Yogyakarta dan PD Muhammadiyah di bidang lingkungan hidup.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo memantau langsung jalannya kerja bakti. Dia menegaskan, gerakan itu bertumpu pada temuan lapangan saat dirinya

melakukan susur sungai, Jumat lalu. Menurutnya, untuk menyulap Code menjadi destinasi wisata arung jeram perkotaan yang menjanjikan, prasyarat utamanya adalah kondisi sungai yang higienis dan tertata.

Di wilayah selatan Jembatan Tungkak, Hasto memproyeksikan pembangunan dermaga mini atau destinasi singgah kecil bagi wisatawan. Guna mewujudkan itu, Pemkot terus memacu program penataan kawasan dengan konsep M3K (Mundur, Munggah, Madhep Kali).

"Di sini sudah ada jalan inspeksi. Harapan saya, ke depan sepanjang aliran Sungai Code ini bisa diakses oleh kendaraan roda empat. Lewat program Mundur, Munggah, Madhep Kali, tidak akan ada lagi rumah yang membelakangi sungai," urai Hasto.

Sementara itu, Ketua PD Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Aris Madani menegaskan, kolaborasi bersama Majelis Lingkungan Hidup ini tidak boleh menjadi agenda seremonial yang berhenti di kawasan belakang panti asuhan saja. Ke depan, pihaknya akan memetakan segmen sungai tertentu yang penataan estetika dan kebersihannya akan menjadi tanggung jawab berkelanjutan dari mahasiswa UAD.

"Alhamdulillah, antusiasme luar biasa. Pak Wali bahkan turun langsung ke air bersama warga. Kami ingin mengedukasi semua pihak bahwa sungai yang bersih adalah kunci ekosistem yang sehat. Bagi mahasiswa, ini adalah bentuk edukasi sosiologis yang nyata untuk berkontribusi langsung bagi masyarakat Yogyakarta," pungkcas Aris. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005